

**PROPOSAL
TAHUN 2023**

**Hubungan Tingkat Ansietas Terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa
Prodi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas
Hasanuddin Angkatan 2022**



Aisyah Syahrani Syah

C011201083

Pembimbing:

Dr. dr Saidah Syamsudin, Sp.Kj

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
TAHUN 2023**

**HUBUNGAN TINGKAT ANSIETAS TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PADA
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN DOKTER UMUM FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin
Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran**

UNIVERSITAS HASANUDDIN

**Aisyah Syahrani Syah
C011201083**

**Pembimbing:
Dr. dr Saidah Syamsudin, Sp.Kj
NIP: 197001142001122001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
TAHUN 2023**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Usulan penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Aisyah Syahrani Syah

NIM : C011201083

Tanda Tangan :



Tanggal : Rabu, 20 Desember 2023

Tulisan ini sudah di cek (beri tanda ✓)

No	Rincian yang harus di'cek'	✓
1	Menggunakan Bahasa Indonesia sesuai Ejaan Yang Disempurnakan	✓
2	Semua bahasa yang bukan Bahasa Indonesia sudah dimiringkan	✓
3	Gambar yang digunakan berhubungan dengan teks dan referensi disertakan	✓
4	Kalimat yang diambil sudah di paraphrase sehingga strukturnya berbeda dari kalimat asalnya	✓
5	Referensi telah ditulis dengan benar	✓
6	Referensi yang digunakan adalah yang dipublikasi dalam 10 tahun terakhir	✓
7	Sumber referensi 70% berasal dari jurnal	✓
8	Kalimat tanpa tanda kutipan merupakan kalimat saya	✓

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dibacakan pada seminar hasil di bagian Departemen Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan judul :

“HUBUNGAN TINGKAT ANSIETAS TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN DOKTER UMUM FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2022”

Hari/tanggal : Rabu, 20 Desember 2023

Waktu : 16.00 WITA - Selesai

Tempat : Zoom meeting

Makassar, 20 Desember 2023

Mengetahui,



Dr. dr Saidah Syamsudin, Sp.Kj

NIP. 197001142001122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Aisyah Syahrani Syah

NIM : C011201083

Fakultas / Program Studi: Kedokteran / Pendidikan Dokter Umum

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Ansietas Terhadap Prestasi Akademik Prodi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2022

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bahan persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. dr Saidah Syamsudin, Sp.Kj

(.....)

Penguji 1 : Prof. dr. A. Jayalangkara T., Sp.Kj., Ph.D.

(.....)

Penguji 2 : dr. Erlyn Limoa, S. Ked, Sp.KJ.,Ph.

(.....)

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 20 Desember 2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

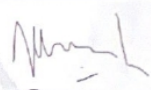
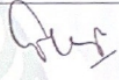
“HUBUNGAN TINGKAT ANSIETAS TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PADA
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN DOKTER UMUM FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2022”

Disusun dan Diajukan Oleh

Aisyah Syahrani Syah

C011201083

Menyetujui
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. dr Saidah Syamsudin, Sp.Kj.	Pembimbing	
2	Prof. dr. A. Jayalangkara T., Sp.Kj., Ph.D.	Penguji 1	
3	dr. Erlyn Limoa, S. Ked, Sp.KJ.,Ph.	Penguji 2	

Mengetahui

Wakil Dekan Fakultas Kedokteran Bidang
Akademik dan Kemahasiswaan

Ketua Program Studi Sarjana Kedokteran
Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin



Prof. dr. Agus Salim Bachar, M.Clin.Med, Ph.D, Sp.GK(K)

NIP. 19700821199931001



dr. Ririn Nislawati, M. Kes., Sp. M

NIP. 19810118200912203

DEPARTEMEN ILMU KEDOKTERAN JIWA

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Judul Skripsi :

**“HUBUNGAN TINGKAT ANSIETAS TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PADA
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN DOKTER UMUM FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2022”**

Makassar, 20 Desember 2023

Pembimbing



Dr. dr Saidah Syamsudin, Sp.Kj

NIP. 197001142001122001

HALAMAN PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aisyah Syahrani Syah

NIM : C011201083

Program Studi : Pendidikan Dokter Umum

Saya ingin menegaskan bahwa seluruh isi skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Jika terdapat kutipan atau penggunaan dari sumber lain seperti teks, data, gambar, atau ilustrasi, baik yang telah diterbitkan maupun yang belum, saya telah mengacu pada referensi yang relevan sesuai dengan aturan akademis.

Saya menyadari bahwa plagiarisme adalah Tindakan melanggar etika akademik, dan jika terbukti melakukan plagiarism, saya menyadari bahwa saya akan dikenai sanksi yang serius, seperti pembatalan skripsi dan sanksi akademik lainnya

Makassar, 20 Desember 2023

Penulis,



Aisyah Syahrani Syah

NIM C011201083

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul “Hubungan Tingkat Ansietas Terhadap Prestasi Akademik Prodi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2022”. Shalawat serta salam tidak lupa kita kirimkan kepada baginda Rasulullah SAW, sebaik-baik teladan bagi umat manusia dan yang membawa umat manusia dari zaman penuh kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini. Bersama ini saya menyampaikan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. **Dr. dr. Saidah Syamsuddin, Sp.Kj** selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, bimbingan, saran, semangat, dan motivasi selama penyusunan skripsi.
2. **Prof. dr. A. Jayalangkara T., Sp.Kj., Ph.D dan dr. Erlyn Limoa, S. Ked, Sp.KJ.,Ph** selaku penguji yang telah memberikan saran dan tanggapannya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
3. **Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, M.Kes, Sp.PD-KGH, Sp.GK, M.Sc, FINASM** selaku dekan dan seluruh dosen serta staf yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
4. Kedua orangtua saya, Bapak Muhammad Topan Syah yang hingga detik ini terus berjuang untuk memberikan yang terbaik kepada putrinya baik secara materi maupun dukungan moral. Bidadari surgaku Ibu Nurjana yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih, cinta dan perjuangan yang luar biasa. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, izinkan saya untuk mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang kalian lakukan selama ini.

5. Kepada cinta kasih ketiga saudara-saudara saya Ibnu Akbar syah, Salsyabila Insaniah Syah, dan Syafiah Aulia Syah yang menjadi salah satu alasan semangat tinggi saya untuk menyelesaikan salah satu persyaratan kelulusan Pendidikan Sarjana (S1) Kedokteran ini agar menjadi contoh teladan yang baik dan menjadi kebanggaan bagi mereka.
6. Teman-teman AST20GLIA, HMI 20, dan Kelas B yang telah berjuang di Fakultas Kedokteran bersama-sama dengan penulis hingga berada di tahap ini.
7. Kepada sahabat-sahabat tercinta yang selalu ada dari maba sampai sekarang Trie, Dhifa, Naya, dan Juam yang telah bersama-sama melewati suka dan duka selama masa kuliah, saling membantu, memotivasi, berjuang Bersama, dan semangat sahabatku untuk masa depan kita semoga bisa sukses Bersama.
8. Terimakasih kepada teman-teman Anemia, PBL Selamanya, Sistagor, dan Meneketehe yang telah banyak memberikan saran, masukkan, arahan serta semangat selama penulis menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu, terimakasih atas bantuan, semangat, dukungan, motivasi, dorongan, kritik, saran, Kerjasama dan doanya yang telah diberikan kepada penulis hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan lancar.
10. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Aisyah Syahrani Syah. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses dan menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Aisyah. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain doa semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melimpahkan ridho dan berkah-Nya di dunia dan di akhirat, Aamiin Allahumma Aamiin

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Makassar, 20 Desember 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Aisyah Syahrani Syah

Aisyah Syahrani Syah

Dr. dr. Saidah Syamsuddin, Sp.Kj

**Hubungan Tingkat Ansietas Terhadap Prestasi Akademik Prodi Pendidikan
Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2022**

ABSTRAK

Latar Belakang : Ansietas merupakan respon psikofisiologis normal pada individu yang muncul secara tiba-tiba dan tidak mempunyai suatu objek bersifat spesifik. Gangguan emosional seperti ansietas termasuk dalam masalah psikologis yang sering dialami dan rentan terjadi pada mahasiswa kedokteran. Prevalensi gangguan emosional yang telah tercantum dalam data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 bahwa penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun keatas mencapai 9,8 % yang mengalami masalah gangguan emosional. Tuntutan akademik yang tinggi membuat mahasiswa memiliki perasaan takut dan gelisah sehingga cenderung lebih memprioritaskan waktu belajar dibandingkan waktu istirahat. Pada mahasiswa semester awal, tingkat ansietas relatif meningkat karena masih berada di fase beradaptasi antara sekolah menengah dan perguruan tinggi. Mahasiswa kedokteran memiliki tingkat ansietas yang berbeda-beda.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat ansietas terhadap prestasi akademik Prodi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2022.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 82 responden yang diambil menggunakan teknik *consecutive sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner *Generalized Anxiety Disorder-7* (GAD-7) melalui *google forms*. Untuk mengetahui hubungan tingkat ansietas terhadap prestasi akademik Prodi Pendidikan Dokter Umum

Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2022 dilakukan uji analisis yaitu uji *Kruskal-Wallis* dan uji *Chi-Square*.

Hasil : Berdasarkan gambaran karakteristik terdapat paling banyak terjadi pada usia 19 tahun (74,4%), berjenis kelamin perempuan (75,6%), dan minat masuk kedokteran terbanyak atas keinginan diri sendiri (79,3%). Berdasarkan hasil pengisian kuesioner *Generalized Anxiety Disorder-7* (GAD-7) terdapat paling banyak 31 orang dari 82 mahasiswa (37,8%) yang mengalami ansietas minimal, 22 orang (26,8%) yang mengalami ansietas ringan, 21 orang (25,8%) yang mengalami ansietas sedang, dan 8 orang (9,8%) yang mengalami ansietas berat. Berdasarkan hasil indeks prestasi akademik terdapat paling banyak kategori amat baik (84,1%), lalu diikuti oleh kategori baik (12,2%), dan kategori cukup (3,7%). Berdasarkan analisis uji *Kruskal-Wallis* didapatkan dengan nilai *Asymp Sig* yaitu 0,130 ($p > 0,05$) dan hasil uji *Chi-Square* ditemukan dengan nilai 0,090 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ansietas dan indeks prestasi akademik pada mahasiswa

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ansietas dan indeks prestasi akademik pada mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2022.

Kata Kunci : Ansietas, Indeks Prestasi Akademik, Mahasiswa Kedokteran, GAD-

Aisyah Syahrani Syah

Dr. dr. Saidah Syamsuddin, Sp.Kj

**Relationship between Anxiety Levels and Academic Achievement in the
General Medical Education Program Faculty of Medicine Hasanuddin
University Class of 2022**

ABSTRACT

Background : Anxiety is a normal psychophysiological response in individuals that arises suddenly and does not have a specific object. Emotional disorders such as anxiety are among the psychological issues often experienced and are prone to occur in medical students. The prevalence of emotional disorders listed in the Basic Health Research data in 2018 indicates that the Indonesian population aged 15 and above reached 9.8% who experienced emotional disorders. High academic demands make students feel fearful and anxious, leading them to prioritize study time over rest. In the early semesters, students experience a relatively increased level of anxiety as they are still in the adaptation phase between high school and college. Medical students exhibit varying levels of anxiety.

Objective : This research aims to determine the relationship between the level of anxiety and academic achievement in the General Medical Education Program Faculty of Medicine Hasanuddin University Class of 2022.

Method : This research is an analytical observational study with a *cross-sectional* design. The sample size consists of 82 respondents selected using consecutive sampling techniques. Data were collected through the *Generalized Anxiety Disorder-7* (GAD-7) questionnaire administered via *Google Forms*. To determine the relationship between the level of anxiety and academic achievement in the General Medical Education Program Faculty of Medicine Hasanuddin University

Class of 2022 statistical analyses such as the *Kruskal-Wallis* test and *Chi-Square* test were conducted.

Results : Based on the characteristic overview, the majority of respondents were 19 years old (74.4%), female (75.6%), and entered the medical program based on their own interest (79.3%). According to the *Generalized Anxiety Disorder-7* (GAD-7) questionnaire, the majority of the 82 students (37.8%) experienced minimal anxiety, 22 students (26.8%) experienced mild anxiety, 21 students (25.8%) experienced moderate anxiety, and 8 students (9.8%) experienced severe anxiety. Regarding the academic achievement index, the majority fell into the category of very good (84.1%), followed by good (12.2%), and sufficient (3.7%). Based on the *Kruskal-Wallis* test, the *Asymp Sig* value was 0.130 ($p > 0.05$), and the *Chi-Square* test yielded a value of 0.090 ($p > 0.05$), indicating that there is no significant relationship between the level of anxiety and academic achievement among students.

Conclusion : Based on the results of this study, it can be concluded that there is no significant relationship between the level of anxiety and academic achievement among students in the General Medical Education Program Faculty of Medicine Hasanuddin University Class of 2022.

Keywords: Anxiety, Academic Achievement Index, Medical Students, GAD-7

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	i
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Manfaat Untuk Peneliti	3
1.4.2 Manfaat Untuk Akademik	3
1.4.3 Manfaat Untuk Masyarakat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Ansietas	4
2.1.1 Definisi	4
2.1.2 Epidemiologi.....	4
2.1.3 Etiologi	5

2.1.4	Klasifikasi	6
2.1.5	Manifestasi Klinis	8
2.1.6	Faktor Risiko	8
2.1.7	Kriteria diagnosis	10
2.1.8	Tatalaksana	11
2.1.9	Alat ukur tingkat ansietas	13
2.2	Prestasi Akademik	13
2.2.1	Definisi Prestasi Akademik	13
2.2.2	Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik.....	14
2.2.3	Pengukuran Prestasi Akademik	14
2.3	Hubungan Tingkat Ansietas Dengan Prestasi Akademik.....	15
BAB III	KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	17
3.1	Kerangka Teori	17
3.2	Kerangka Konsep	18
3.3	Definisi Operasional	18
BAB IV	METODE PENELITIAN	19
4.1	Desain Penelitian.....	19
4.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	19
4.2.1	Tempat Penelitian	19
4.2.2	Waktu Penelitian.....	19
4.3	Populasi dan Sampel Penelitian	19
4.3.1	Populasi Target	19
4.3.2	Populasi Terjangkau	19
4.3.3	Sampel	19
4.3.4	Cara Pengambilan Sampel	20
4.4	Variabel Penelitian	21
4.4.1	Variabel Terikat	21
4.4.2	Variabel Bebas	21

4.5	Kriteria Inklusi dan Eksklusi	21
4.5.1	Kriteria Inklusi	21
4.5.2	Kriteria Eksklusi	21
4.6	Jenis Data dan Instrumen Penelitian	21
4.6.1	Jenis Data	21
4.6.2	Instrumen Penelitian	22
4.7	Manajemen Penelitian	22
4.7.1	Pengumpulan Data	22
4.7.2	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	22
4.7.3	Penyajian Data	23
4.8	Alur Penelitian	24
4.9	Etika Penelitian	25
4.10	Jadwal Kegiatan.....	25
4.11	Rencana Anggaran Penelitian	25
BAB V	HASIL PENELITIAN	26
5.1	Hasil Penelitian	26
5.2	Karakteristik Responden	26
5.3	Analisis Univariat	27
5.3.1	Tingkat Ansietas	27
5.3.2	Indeks Prestasi Akademik.....	27
5.4.1	Tingkat Ansietas Berdasarkan Usia	28
5.4.2	Tingkat Ansietas Berdasarkan Jenis Kelamin	28
5.4.3	Tingkat Ansietas Berdasarkan Minat Masuk Kedokteran	29
5.4.4	Tingkat Ansietas dengan Indeks Prestasi Akademik	30
5.5	Analisis Bivariat	30
5.5.1	Hubungan antara Tingkat Ansietas dengan Prestasi Akademik	30
BAB VI	PEMBAHASAN	32
6.1	Karakteristik Responden	32

6.1.1 Berdasarkan Usia	32
6.1.2 Berdasarkan Jenis Kelamin	33
6.1.3 Berdasarkan Minat Masuk Kedokteran	33
6.2 Tingkat Ansietas	34
6.3 Indeks Prestasi Akademik	35
6.4 Hubungan Tingkat Ansietas dengan Prestasi Akademik	36
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	37
7.1 Kesimpulan	37
7.2 Keterbatasan Penelitian	37
7.3 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Farmakologi Ansietas	12
Tabel 3.1 Definisi Operasional	18
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan	25
Tabel 4. 2 Rencana Anggaran Penelitian	25
Tabel 5. 1 Karakteristik Responden	26
Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Ansietas Mahasiswa	27
Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Indeks Prestasi Akademik	27
Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Ansietas dengan Usia	28
Tabel 5. 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Ansietas dengan Jenis Kelamin	28
Tabel 5. 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Ansietas dengan Minat Masuk Kedokteran	29
Tabel 5. 7 Distribusi Frekuensi Tingkat Ansietas dengan Indeks Prestasi Akademik	30
Tabel 5. 8 Hubungan antara Tingkat Ansietas dengan Prestasi Akademik	30
Tabel 5. 9 Analisis Perbandingan Rerata Tingkat Ansietas dengan Prestasi Akademik	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rentang Respon Ansietas	6
Gambar 2.2 Konversi Nilai Huruf Menjadi Nilai Angka	15
Gambar 2.3 Predikat Kelulusan	15
Gambar 3.1 Kerangka Teori	17
Gambar 3.2 Kerangka Konsep	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Penulis	44
Lampiran 2. Surat Izin dari Instansi Kepada Kepala Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin	45
Lampiran 3. Rekomendasi Persetujuan Etik oleh Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin	46
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian	47
Lampiran 5. Data Kuesioner Penelitian Hubungan Tingkat Ansietas Terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2022	53
Lampiran 6. Hasil Output SPSS	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan dari masa remaja menuju masa dewasa awal membuat mahasiswa kedokteran masih sulit untuk mengatur masalah emosional. Gangguan emosional seperti ansietas termasuk dalam masalah psikologis yang sering dialami dan rentan terjadi pada mahasiswa kedokteran. Ansietas muncul ketika individu dihadapkan oleh suatu masalah baru secara kebetulan tanpa adanya persiapan yang matang sehingga membuat individu gugup pada tindakan yang akan dilakukan. Ansietas menurut Huang et al., (2022) merupakan emosi negatif yang dapat merusak sistem saraf dan menyebabkan kesulitan tidur, gangguan saluran pencernaan, proses berpikir yang lambat, serta gerakan tubuh yang lemah akibat tekanan.

Prevalensi pada kasus gangguan ansietas saat ini masih mengkhawatirkan karena selalu dianggap biasa oleh beberapa individu. Telah tercantum dalam data Kementrian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2007, terdapat 450 juta penduduk hidup yang mempunyai risiko gangguan mental. Pada individu dewasa sampai lansia ada sekitar 11,6% yang mengalami gangguan emosional, seperti gangguan kecemasan maupun gangguan depresi. Dari hasil data Riskesdas pada orang dewasa di Indonesia mengalami peningkatan gangguan emosi di tahun 2013 sebesar 6% dan pada tahun 2018 sekitar 9,8% dengan gejala awal seperti tegang pada kepala, gangguan tidur, berkurangnya selera makan, dan mudah Lelah (Livia Prajogo and Yudiarso, 2021).

Proses belajar sepanjang hayat yang diterapkan pada pendidikan kedokteran membuktikan bahwa perjalanan mahasiswa kedokteran dalam menempuh pendidikan masih sangatlah panjang sehingga untuk bertahan di perguruan tinggi, mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri, memiliki waktu luang untuk belajar, dan konsisten dalam mempertahankan prestasi akademik (Meidianawaty, 2019). Tuntutan akademik yang tinggi membuat mahasiswa memiliki perasaan takut dan gelisah sehingga cenderung lebih memprioritaskan waktu belajar dibandingkan waktu istirahat (Permata and Wideasavitri, 2019). Rendah akan kemampuan akademik membuat mahasiswa kurang percaya diri dan merasa bahwa usaha yang

dilakukan belum bisa mencapai target. Sehingga peran psikologis pada mahasiswa kedokteran sangat berkaitan erat dengan prestasi akademik.

Pada mahasiswa semester awal, tingkat ansietas relatif meningkat karena masih berada di fase beradaptasi antara sekolah menengah dan perguruan tinggi. Ansietas meningkat ketika mahasiswa sedang menghadapi masalah penting yang mendesak seperti materi kuliah, ujian, dan praktikum laboratorium. Keadaan ini wajar terjadi dan dapat berdampak positif ketika individu memiliki kepribadian dan pola berpikir yang baik. Perasaan khawatir membuat mahasiswa lebih sistematis karena ada dorongan motivasi untuk melakukan proses pembelajaran seperti mengerjakan tugas akademik, praktikum laboratorium, serta sebelum menghadapi ujian (Apriady, Yanis and Yulistini, 2016).

Tingkat ansietas yang tinggi dapat mengurangi kapasitas seseorang untuk berpikir, merencanakan dan melakukan aktifitas kompleks yang perlu diperhatikan saat berada dalam situasi yang sulit. Ansietas dapat berkomorbid dengan gangguan emosional lain seperti stress dan depresi. Mahasiswa kedokteran memiliki tingkat ansietas dan stress yang berbeda-beda. Hal ini diperkuat oleh Moutinho et al., (2017) yang mengatakan bahwa tekanan akademik pada mahasiswa kedokteran dapat meningkatkan kejadian stress, sehingga jika ansietas dan stress terjadi berlangsung lama maka akan berdampak negatif pada kepribadian individu yang memicu perilaku depresi dan bunuh diri.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat ansietas terhadap prestasi akademik pada tingkat ansietas terhadap prestasi akademik Prodi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan tingkat ansietas terhadap prestasi akademik Prodi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan tingkat ansietas terhadap prestasi akademik Prodi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2022

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat ansietas pada mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2022

1.3.2.2 Mengetahui penyebab ansietas pada mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2022

1.3.2.3 Mengetahui hubungan tingkat ansietas terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2022

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Untuk Peneliti

1.4.1.1 Lebih memahami dan mengetahui bagaimana tingkat ansietas terhadap prestasi akademik Prodi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2022.

1.4.1.2 Membantu peneliti untuk menyelesaikan studi preklinik sebagai syarat kelulusan di Fakultas Kedokteran.

1.4.2 Manfaat Untuk Akademik

Sebagai bahan acuan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Untuk Masyarakat

Memberikan informasi tambahan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan mental dan pentingnya menjaga kesehatan mental terutama permasalahan yang sering dialami oleh sebagian besar orang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ansietas

2.1.1 Definisi

Istilah ansietas berasal dari bahasa Inggris (*anxiety*) dan bahasa latin (*angustus*) yang berarti kaku atau tegang. Ansietas menurut Saba, Lisiswanti and B., (2018) merupakan adanya proses yang kurang matang membuat perasaan tegang yang sangat tidak nyaman, sehingga muncul keraguan dengan kemampuan yang dimiliki. Ansietas merupakan respon psikofisiologis normal pada individu yang muncul secara tiba-tiba dan tidak mempunyai suatu objek bersifat spesifik. Ansietas merupakan perasaan alami individu terhadap respon ancaman dan bahaya yang terjadi ketika tidak dapat dikendalikan, dikuasai, dan dikerjakan (Hasibuan and Rian, 2019). Sehingga ansietas menjadi sinyal bahwa akan ada bahaya yang mengancam dan membuat seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman.

Jika ansietas tidak lagi berfungsi sebagai tanda bahaya, melainkan menjadi kronis dan mempengaruhi sebagian besar kehidupan individu sehingga mengakibatkan perilaku maladaptif dan distabilitas emosional. Menurut Hawari (dalam Ria, Sidabukke and Siregar, 2020), Gangguan ansietas (*anxiety disorder*) merupakan gangguan alam perasaan (*affective*) yang muncul dengan perasaan takut atau khawatir yang berlebihan, tidak mengganggu kemampuan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, dan dapat mengganggu perilaku tetapi masih dalam batas normal.

2.1.2 Epidemiologi

Gangguan ansietas menduduki peringkat kedua setelah depresi mayor dan merupakan salah satu masalah kesehatan jiwa yang paling umum terjadi. Diperkirakan satu dari empat individu dapat mengalami gangguan mental selama masa hidupnya (Kaplan and Sadock., 2015). Terdapat 30 % dari pasien gangguan psikiatri yang datang berobat ke pelayanan kesehatan primer salah satunya adalah gangguan ansietas (Hidayat *et al.*, 2010). Prevalensi gangguan emosional yang

telah tercantum dalam data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 bahwa penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun keatas mencapai 9,8 % yang mengalami masalah gangguan emosional (Khoiriyah and Handayani, 2020). Sekitar 1,9 kali gangguan ansietas lebih sering dijumpai pada jenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki (Dhinata and Lumbuun, 2021). Prevalensi ansietas sulit untuk ditentukan karena seringkali tumpang tindih dengan gangguan lain yang dapat bervariasi, sehingga ansietas biasa dianggap sebagai penyakit psikoneurosis atau gangguan mental ringan.

2.1.3 Etiologi

Penyebab dari gangguan ansietas secara umum belum dapat diketahui lebih pasti karena masih sulit untuk membedakan gangguan ansietas yang bersifat umum dan patologis, namun para ahli lebih sepakat bahwa terdapat dua aspek yang berperan penting pada gangguan ansietas seperti aspek biologis dan aspek psikologis (Nida, 2014).

Aspek biologis paling sering dihubungkan dengan regulasi dari *neurotransmitter*. Terdapat tiga *neurotransmitter* utama yang berperan pada gangguan ansietas seperti *norepinefrin*, *serotonin*, dan *gamma-aminobutyric acid* (GABA). *Neurotransmitter* terletak di sistem saraf pusat dan diatur oleh sistem limbik sehingga jika terjadi masalah pengaturan *neurotransmitter* maka akan menyebabkan disregulasi fisiologis dan respon emosional individu (Atmaja and Rafelia, 2022).

Aspek psikososial dan lingkungan menjadi penyebab munculnya gangguan ansietas. mulai dari anak-anak hingga remaja yang masih dalam fase perkembangan mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari orangtua atau orang sekitar, serta pengalaman menyakitkan di masa lampau yang tidak teratasi. Keterampilan sosial yang rendah dapat melahirkan gejala-gejala yang berlebihan pada gangguan ansietas seperti berprasangka buruk pada orang sekitar, takut dengan hal baru, serta sulit berkomunikasi yang dapat mengganggu aktifitas sehari-hari (Nida, 2014).

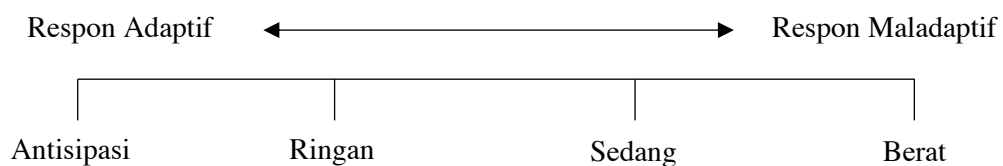
Selain itu, aspek genetik juga ikut terlibat pada gangguan ini. Penelitian telah membuktikan bahwa ansietas bisa didapatkan atau diwariskan dari keluarga dan

sebagian dari individu yang menderita gangguan ansietas memiliki setidaknya satu kerabat yang menderita gangguan tersebut (Kaplan and Sadock, 2015).

2.1.4 Klasifikasi

Rentang respon ansietas dapat digambarkan dalam rentang respon adaptif dan maladaptif. Menurut Stuart (dalam Okatiranti, 2015) Awal respon ansietas ditandai dengan adanya respon antisipasi lalu berkembang menjadi ansietas ringan, ansietas sedang, ansietas berat, dan panik.

Gambar 2.1 Rentang Respon Ansietas



1. Ansietas ringan

Perasaan khawatir yang normal dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Ansietas pada tingkat ringan memberikan pikiran positif untuk mampu bertumbuh karena adanya motivasi dan kreatifitas belajar.

2. Ansietas sedang

Lebih fokus pada hal yang penting dan menghiraukan masalah yang lain sehingga individu mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu dengan sistematis.

3. Ansietas berat

Dapat menurunkan lahan persepsi individu dengan sangat drastis. Ansietas berat memusatkan perhatian untuk fokus pada sesuatu yang terinci dan spesifik, tanpa memikirkan hal lain. Semua tindakan yang dilakukan untuk mengurangi ketegangan sehingga individu membutuhkan banyak pengarahan agar dapat memusatkan pada suatu area lain.

4. Panik

Individu yang mengalami situasi panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Panik membuat individu kehilangan kendali,

terjadi peningkatan aktivitas motorik, menurunkan kemampuan bersosialisasi, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional.

Menurut buku *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, Fifth Edition* (DSM-V) (dalam Katzman *et al.*, 2014) gangguan ansietas dapat dikelompokkan berdasarkan klinisnya yaitu:

1. Gangguan Panik

Kekhawatiran yang muncul secara terus-menerus, berulang dan tidak diketahui penyebabnya, serangan panik biasanya tidak terlalu lama yang berlangsung selama beberapa menit

2. Agorafobia

Ketakutan yang jelas dan tidak masuk akal tentang suatu situasi, penghindaran aktif dari situasi yang ditakuti karena memiliki pemikiran bahwa melarikan diri mungkin sulit atau kurang adanya bantuan.

3. Fobia sosial

Perasaan takut yang tidak realistis ketika berada di tempat umum, karena merasa diawasi, menjadi pusat perhatian, merasa akan mempermalukan diri sendiri, dan dapat menghindari situasi tersebut.

4. Fobia spesifik

Perasaan takut yang jelas dan tidak masuk akal mengenai objek dan situasi tertentu dan dapat dihindari (terbang, ketinggian, hewan, melihat darah, dsb).

5. *Generalized Anxiety Disorder* (GAD)

Gangguan cemas menyeluruh adalah kondisi khawatir yang berlebihan dan sulit untuk mengontrol perasaan tersebut mengenai beberapa aktivitas hampir sepanjang hari selama 6 bulan disertai dengan berbagai gejala somatik.

6. *Obsessive-Compulsive Disorder* (OCD)

Obsesi adalah pikiran, desakan, atau gambaran yang berulang dan terus menerus seperti ada yang mengendalikan kemampuan dan individu tidak menginginkan perasaan tersebut, dari pikiran tersebut mencetuskan untuk melakukan suatu tindakan yang tidak dapat dilawan atau dorongan yang harus dikerjakan untuk mengurangi kecemasan tersebut.

7. *Posttraumatic Stress Disorder* (PTSD)

Keterkaitan antara waktu kejadian yang jelas antara terjadinya pengalaman stressor luar biasa (fisik atau mental) dengan onset dari gejala, biasanya dari beberapa menit atau segera setelah kejadian dan baru menghilang setelah 3 hari.

2.1.5 Manifestasi Klinis

Berdasarkan empat klasifikasi dari tingkat ansietas dapat menimbulkan manifestasi sebagai respon fisiologis, respon kognitif, respon perilaku, dan respon afektif (Widowati, 2015).

1. Respon Fisiologis
 - a. Kardiovaskular: palpitasi, jantung berdebar, tekanan dan nadi naik/turun.
 - b. Pernapasan: napas cepat dan dangkal, sesak napas, rasa tertekan pada dada, dan sensasi tercekik.
 - c. Neuromuskular: gelisah (tidak dapat tenang), wajah tegang, gangguan tidur, rasa lelah, dan tremor/gemetar.
 - d. Gastrointestinal: hilang nafsu makan, mual, rasa tidak nyaman pada perut, dan diare.
2. Respon Perilaku: tidak dapat tenang, ketegangan fisik, tremor, bicara cepat, menarik diri, penurunan produktifitas, dan sangat waspada.
3. Respon Kognitif: konsentrasi terganggu, daya ingat menurun, bingung, lapang persepsi menyempit, kreativitas menurun, dan sulit melakukan penalaran.
4. Respon Afektif: tidak sabar, mudah marah dan menangis, mudah tersinggung, gelisah, cenderung menyalahkan orang lain, bingung, tidak percaya diri, dan ketakutan.

2.1.6 Faktor Risiko

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat ansietas pada individu, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu (Saba, Lisiswanti and B, 2018).

1. Faktor internal
 - a. Usia

Rentang usia kejadian gangguan ansietas tertinggi terdapat pada usia muda yaitu usia 20 tahun keatas dan mengalami penurunan pada usia lanjut (Atmaja and Rafelia, 2022).

b. Jenis kelamin

Ansietas lebih sering terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih sensitif dan mudah meluapkan emosi, dibandingkan laki-laki lebih bersikap objektif dan berpikir rasional sehingga mudah memecahkan masalah dan dapat meredakan emosi (Wekoadi, Ridwan and Sugiarto, 2018).

c. Kepribadian

Dorongan atau niat yang kuat dalam keinginan dan kemauan dapat menggerakkan diri mahasiswa sehingga mahasiswa lebih berusaha dalam pencapaiannya. Tanpa adanya konsep diri pada kepribadian setiap individu dapat menyebabkan kurang kemampuan untuk menemukan solusi terhadap masalah, kesulitan dalam menyesuaikan diri, pesimis terhadap semua hal, dan belum mampu untuk mengontrol masalah emosional sehingga dapat menghambat performa akademik (Vidyanindita, Agustin and Setyanto, 2017).

d. Tingkat pengetahuan

Wawasan yang luas memberikan pemahaman kepada individu untuk mengendalikan diri dan mengantisipasi munculnya ancaman, pengetahuan yang rendah menyebabkan individu sulit mengatasi masalah (Murdayah, Lilis and Lovita, 2021). Pengetahuan merupakan hasil mengindraan manusia, oleh sebab itu individu dengan pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki pengetahuan yang tinggi pula, karena pengetahuan bisa diperoleh dari pengalaman individu maupun dari lingkungan.

e. Peristiwa traumatis

Kejadian yang tidak menyenangkan seperti perceraian, kematian, penyakit, bencana alam, *bullying*, kekerasan keluarga, pelecehan fisik, pelecehan seksual dan kegagalan akademik dapat meningkatkan risiko gangguan ansietas karena peristiwa tersebut tersimpan dalam ingatan individu dengan baik dan dapat memicu stres, gangguan ansietas, serta dapat mengganggu perkembangan individu (Wardhani and Lestari, 2017).

f. Potensi stres

Gangguan ansietas sering kali berkaitan dengan stres. Pada semester awal, mahasiswa kedokteran memiliki potensi tingkat stres yang tinggi akibat dampak dari tuntutan rutinitas belajar dalam dunia perkuliahan, tuntutan untuk berpikir lebih kritis, bertanggung jawab, serta kehidupan sosial, sehingga membuat mahasiswa masih sulit untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan di perguruan tinggi (Moutinho *et al.*, 2017)

2. Faktor *eksternal*

Dukungan sosial adalah dukungan yang dapat diperoleh oleh teman, keluarga, kerabat, dan orang-orang yang berada disekitar individu, dukungan yang diberikan seperti dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penilaian dan bentuk rasa peduli atau perhatian terhadap satu sama lain, sehingga individu lebih merasa tenang, aman, dan percaya bahwa langkah yang dihadapi tidak akan menyebabkan masalah (Murdayah, Lilis and Lovita, 2021).

2.1.7 Kriteria diagnosis

Menurut Rindayati, Nasir and Astriani (2020) kriteria untuk diagnosis dari ansietas dibuat menggunakan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, Fourth Edition* (DSM-IV-TR) apabila terdapat gejala pada masing-masing gangguan ansietas dengan kurung waktu enam bulan maka diagnosis dapat dilakukan, seperti: penderita ansietas harus menunjukkan gejala ansietas sebagai gejala primer yang berlangsung hampir setiap hari (minggu hingga bulan), yang tidak terbatas atau hanya menonjol pada keadaan situasi khusus tertentu saja. Gejala ansietas antara lain:

- 1) Kecemasan (khawatir berlebihan, merasa seperti diujung tanduk, dan sulit berkonsentrasi)
- 2) Ketegangan motorik (gelisah, kepala terasa tegang, gemetaran, tidak bisa tenang)
- 3) Overaktivitas otonom (berkeringat, jantung berdegup kencang, sesak napas, keluhan lambung, pusing, dan mulut kering)

- 4) Pada anak-anak sering terlihat adanya kebutuhan berlebihan untuk ditenangkan dan keluhan-keluhan somatik berulang yang menonjol.

2.1.8 Tatalaksana

1. Non farmakologi

a. Psikoedukasi

Metode pemberian informasi dan pemahaman mengenai kesehatan mental berupa tanda dan gejala, faktor pemicu, hingga sikap dalam menghadapi hal-hal negatif. Dokter memiliki peran penting sebagai pemberi informasi terpercaya karena tugas dokter yaitu menggali secara keseluruhan dan mendetail, mengevaluasi situasi yang bersifat realistis, serta menggantikannya dengan pikiran dan perasaan positif (Zaini, 2014).

b. Psikoterapi

Beberapa penelitian menyatakan bahwa pasien gejala ansietas dapat mengalami perubahan yang efektif dengan menjalani psikoterapi (Pragholapati, Wulan Megawati and Suryana, 2021).

- 1) Terapi perilaku kognitif atau *cognitive behavioral therapy* (CBT) merupakan jenis psikoterapi pilihan utama karena efektif dalam mengatasi ansietas. bukan hanya mengubah perilaku yang nyata, tetapi juga mengubah keyakinan, persepsi, dan sikap yang maladaptif, sehingga dapat membantu mahasiswa menyadari dan memahami pola berpikirnya dengan baik terhadap situasi yang memicu ansietas (Adriansyah, Rahayu and Prastika, 2017).

- 2) Terapi relaksasi napas atau *deep breathing relaxation* merupakan suatu teknik yang mengatur frekuensi dan pola pernapasan secara perlahan, guna untuk merangsang saraf parasimpatis sehingga dapat meningkatkan ventilasi paru dan oksigen ke seluruh tubuh. Teknik relaksasi sangat mudah, praktis dan dapat digunakan dimana saja (Usman, Widyastuti and Ridfah, 2021).

2. Farmakologi

Obat yang diberikan pada pasien ansietas tidak untuk menyembuhkan tetapi untuk meredakan gejala atau mencegah kekambuhan. Ketidakpatuhan pasien minum obat akan mengakibatkan pasien mengalami kekambuhan. Penggunaan obat pada ansietas harus tetap berada dalam pengawasan karena beberapa obat memiliki dosis yang berbeda dan bertahap untuk menghindari overdosis dan penyalahgunaan obat. Beberapa pengobatan sesuai dengan *guideline* terapi gangguan ansietas

Tabel 2.1 Farmakologi Ansietas (Bystritsky et al., 2013)

Golongan	Contoh obat	Mekanisme kerja
<i>Selective Serotonin Reuptake Inhibitors</i> (SSRI)	Fluoxetine Citalopram Paroxetine Sertraline Escitalopram	Bekerja menghambat reuptake serotonin secara selektif, obat lini pertama (first-line drugs) karena memiliki efek samping yang lebih aman
<i>Serotonin-Norepinephrine Reuptake Inhibitors</i> (SNRIs)	Venlafaxine Desvenlafaxine Duloxetine Levomilnacipran	Bekerja menghambat reuptake norepinefrin dan serotonin, sehingga meningkatkan serotonin dan norepinefrin di sinaps. SNRIs kurang dapat ditoleransi daripada SSRIs
Benzodiazepin	Diazepam Alprazolam Lorazepam Clorazepat Halozeepam	Bekerja meningkatkan efek penghambat neurotransmitter GABA. Efektif untuk mengurangi kecemasan dan kerja lebih cepat
Non-benzodiazepam	Buspirone Zolpidem	Meningkatkan kadar serotonin dan mengurangi dopamin
<i>Tricyclic Antidepressants</i> (TCAs)	Amitriptilin Doxepin Desimipramine Imipramine Trimipramine	Menghambat reuptake norepinefrin dan serotonin. Umumnya bukan terapi lini pertama karena memiliki efek samping yang lebih tinggi dan berpotensi mematikan jika overdosis.

2.1.9 Alat ukur tingkat ansietas

GAD-7 (*Generalized Anxiety Disorder-7*) merupakan salah satu alat ukur subjektif yang sangat praktis dan mudah untuk mengukur tingkat keparahan gejala ansietas, dianggap sebagai salah satu instrumental penilaian yang dapat mengukur semua gejala umum dari ansietas dan sampai sekarang masih digunakan. Kuesioner terdiri dari 7 pertanyaan yang dapat dikelola sendiri menyesuaikan kondisi pasien dan membutuhkan waktu kurang dari 3 menit tanpa memerlukan bantuan khusus dari spesialis psikiater. Masing-masing item diberi skor 0 (tidak sama sekali dalam 2 minggu), skor 1 (beberapa hari dalam 2 minggu), skor 2 (lebih dari separuh waktu dalam 2 minggu), skor 3 (hampir setiap hari dalam 2 minggu), dengan total nilai skor dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu terdiri dari skor 0 hingga 4 (ansietas minimal), skor 5 hingga 9 (ansietas ringan), skor 10 hingga 14 (ansietas sedang), skor 15 hingga 21 (ansietas berat) (Peters, L. *et al.*, 2021).

2.2 Prestasi Akademik

2.2.1 Definisi Prestasi Akademik

Dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi, kemajuan suatu individu untuk mencapai keberhasilan dapat dinilai dari prestasi akademik. Mahasiswa dituntut untuk meraih dan mempertahankan nilai prestasi sebagai syarat kelulusan, Prestasi akademik menjadi tolak ukur untuk menciptakan kehidupan yang berkualitas sehingga untuk memperoleh itu ada usaha dari setiap individu dalam menguasai ilmu yang dipelajari agar mampu mendapatkan hasil yang memuaskan (Chairiyati, 2013).

Prestasi akademik diukur berdasarkan bentuk kuantitatif berupa nilai-nilai ujian sebagai proses evaluasi belajar mahasiswa, kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam berpikir kritis serta korelasi terhadap penguasaan konsep keilmuan sehingga dapat menggambarkan keberhasilan belajar mahasiswa selama menempuh perkuliahan, hasil akhir dari proses akademik berbentuk skor yaitu *Indeks Prestasi Kumulatif* (IPK) yang sangat penting karena dapat berpengaruh pada masa pendidikan, beasiswa, bahkan lamaran pekerjaan di masa mendatang (Putri, Mayangsari and Rusli, 2018).

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Menurut (Chairiyati, 2013) terdapat dua faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu seperti kondisi fisik dan kondisi psikologis. Kemudian faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik yaitu faktor yang bersumber dari luar diri individu seperti lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.

Kondisi fisik (*Jasmani*) seperti kondisi tubuh yang sehat, status gizi atau nutrisi yang baik, serta kesehatan panca indra akan berdampak positif dan sangat melatar belakangi kegiatan belajar sehingga kondisi fisik harus tetap dijaga, jika tidak, akan membuat individu mudah lelah dan sakit yang dapat mengganggu aktifitas. Kondisi psikologis antara lain yaitu sikap, bakat, kecakapan, minat, motivasi, inteligensi, kecerdasan, dan kesehatan mental.

Lingkungan sosial yang dapat mendukung mahasiswa agar mampu meraih prestasi akademik seperti faktor keluarga (dukungan keluarga, pola asuh, dan keadaan ekonomi), faktor sekolah (kondisi lingkungan belajar dan sistem pendidikan yang berasal dari pengajar), dan faktor masyarakat (adat istiadat, pengaruh budaya, dan lingkungan tempat tinggal). Lingkungan non-sosial antara lain tempat belajar, sarana, perlengkapan belajar, dan teknologi.

2.2.3 Pengukuran Prestasi Akademik

Indeks prestasi dapat diperoleh dengan perbandingan nilai akhir mahasiswa dengan besarnya SKS yang diperoleh untuk mata kuliah dalam satu semester dan dihitung setiap akhir semester. Mutu evaluasi hasil studi berbeda-beda tiap semester yang terdiri atas akumulasi beberapa komponen, seperti absensi atau kehadiran, ujian teori, ujian final blok, ujian remedial (ujian mengulang), dan UAS. Mahasiswa dinyatakan lulus apabila telah melulusi sejumlah SKS yang disyaratkan dengan IPK minimal 2.00. Menurut peraturan Rektor Universitas Hasanuddin nilai hasil belajar dinyatakan dengan huruf dan konversi dalam bentuk bilangan untuk seluruh program studi, sebagai berikut :

Gambar 2.2 Konversi Nilai Huruf Menjadi Nilai Angka

Rentang Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai konversi	Keterangan
85-100	A	4.00	Lulus
80 - <85	A-	3.75	Lulus
75 - <80	B+	3.50	Lulus
70 - <75	B	3.00	Lulus
<70	E	0.00	Tidak lulus

Predikat kelulusan pada program pendidikan S1 seperti:

Gambar 2.3 Predikat Kelulusan

Huruf	IPK	Predikat
a	3.00 – 3.50	Memuaskan
b	3.51 – 3.85	Sangat memuaskan
c	3.86 – 4.00	Pujian atau Cumlaude

2.3 Hubungan Tingkat Ansietas Dengan Prestasi Akademik

Pada dasarnya ansietas memiliki respon normal terhadap bahaya yang dapat membuat mahasiswa lebih termotivasi dan terdorong untuk menyelesaikan sesuatu, sebaliknya ansietas yang terus meningkat dapat memberikan rasa kurang yakin pada diri sendiri, menghambat komunikasi dengan orang-orang sekitar, menurunkan kemampuan untuk memusatkan perhatian, kemampuan daya ingat menurun, terganggunya pola pemikiran dan menurunkan kemampuan untuk berpikir kritis (Usman, Widyastuti and Ridfah, 2021).

Ansietas memiliki gejala fisik yang dominan bagi sistem tubuh manusia seperti pada jantung, otot, pernapasan, dan pencernaan, selain itu terdapat pula gejala lain seperti sulit berkonsentrasi, kurang percaya diri, pikiran negatif, ragu pada diri sendiri, kebingungan, takut berbicara di depan umum dan distorsi persepsi. Momentum yang paling kritis dan dapat menimbulkan ansietas pada mahasiswa yaitu saat menghadapi ujian atau tes. Sulit berkonsentrasi dan daya ingat

menurun saat menjalani ujian dapat membuat kesalahan yang mempengaruhi hasil nilai akademik mahasiswa (Subardjo, 2018).

Pada mahasiswa kedokteran semester awal rentang mengalami ansietas karena adanya kebiasaan yang harus diubah dari masa sekolah ke perguruan tinggi, beradaptasi dengan lingkungan baru, kewajiban akademik seperti tugas dan ujian, harapan yang besar untuk mendapatkan nilai maksimal, serta harapan orang tua yang tinggi. Ketika mahasiswa tidak mendapatkan hasil yang diharapkan atau takut atas kegagalan yang diperoleh dari usahanya, maka akan memberikan dampak negatif yang mempengaruhi proses pembelajaran dan kinerja akademik mahasiswa (Novitria and Khoirunnisa, 2020).